

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

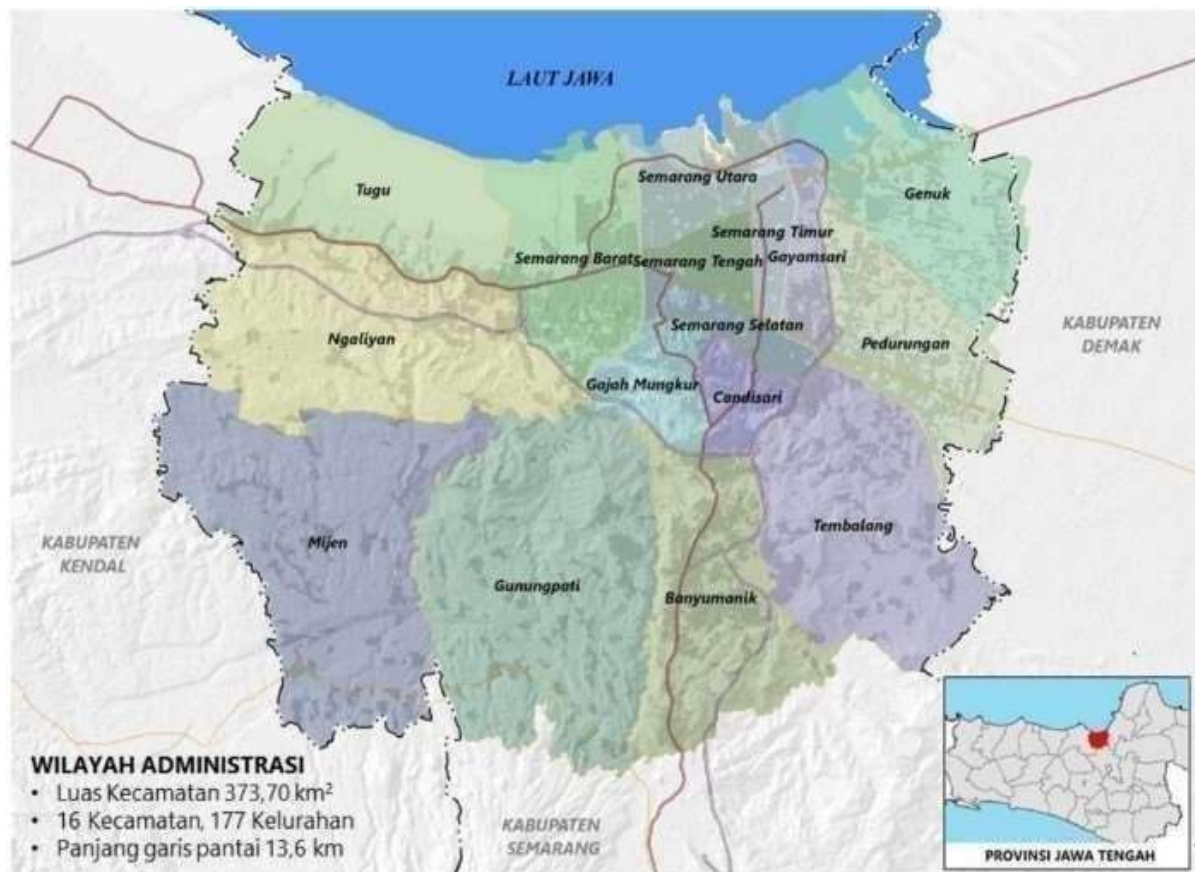
Secara geografis Kota Semarang terletak di Provinsi Jawa Tengah sekaligus menjadi ibu kota dan pusat pemerintahan di Jawa Tengah. Kota Semarang secara astronomis terletak pada posisi $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10' \text{ LS}$ dan $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50' \text{ BT}$. Luas wilayahnya mencapai 373.70 km^2 dan panjang garis pantainya kira-kira 13,6 km. Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal (barat), Kabupaten Demak (timur), Laut Jawa (utara), dan Kabupaten Semarang (selatan).

Letak geografis Kota Semarang juga memberikan dampak iklim, sehingga iklim yang diterima adalah iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin yang berhembus yaitu angin muson, namun temperatur udaranya termasuk cukup panas. Suhu Kota Semarang pada siang hingga sore dapat mencapai $37^{\circ} \text{ Celcius}$. Dengan kisaran rata-rata bersuhu $25^{\circ} - 27^{\circ} \text{ Celcius}$. Pengaruh iklim dan curah hujan yang tinggi di waktu musim penghujan, telah mengakibatkan erosi. Gerusan tanah dan lumpur yang mengalir dari Semarang atas ke kota bawah inilah yang kemudian mengakibatkan munculnya pendangkalan-pendangkalan di beberapa tempat. Berbagai pendangkalan tersebut mejadi faktor semakin menjoroknya daratan ke arah pantai.

Kota Semarang memiliki kawasan yang berlainan kontur geografisnya, yakni daerah bawah dan daerah atas. Daerah bawah meliputi kawasan sepanjang pantai yang eluas sampai pada ketinggian tertentu. Daerah atas dimulai ketika

kemiringan tanah mulai naik secara signifikan. Daerah atas yang memiliki ketinggian tanah yang cukup jauh dari kawasan bawah terus mengarah ke selatan yang pada umumnya memiliki trend kemiringan yang terus naik.

Gambar 2.1 Peta Kota Semarang



Sumber: RPJMD Kota Semarang 2021-2026

Kota Semarang terdiri dari Semarang Atas dengan wilayah dataran tinggi yang ketinggiannya 90-359 mdpl sedangkan Semarang Bawah dengan wilayah dataran rendah yang ketinggiannya 0,73-3,5 mdpl. Kemiringan lereng yang diperkirakan mencapai 0% - 45% menyebabkan Kota Semarang terdiri dari dataran rendah

sempit dan perbukitan memanjang dari barat hingga timur. Berikut pembagian luas wilayah administrasi per kecamatan di Kota Semarang:

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
1	Mijen	14	57,55
2	Gunungpati	16	54,11
3	Banyumanik	11	25,69
4	Gajah Mungkur	8	9,07
5	Semarang Selatan	10	5,93
6	Candisari	7	6,54
7	Tembalang	12	44,20
8	Pedurungan	12	20,72
9	Genuk	13	27,39
10	Gayamsari	7	6,18
11	Semarang Timur	10	7,70
12	Semarang Utara	9	10,97
13	Semarang Tengah	15	6,14
14	Semarang Barat	16	21,74
15	Tugu	7	31,78
16	Ngaliyan	10	37,99

Sumber: RPJMD Kota Semarang 2021-2026

Secara administratif, di Kota Semarang terdapat 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan dengan Kecamatan Mijen menjadi kecamatan terluas yang luasnya 57,55 km² dan kecamatan terluas kedua yaitu kecamatan Gunungpati yang luasnya 54,11 km² keduanya memiliki persamaan sebagai wilayah perbukitan sedangkan Kecamatan Semarang Selatan menjadi kecamatan terkecil yang luasnya 5,93 km² dan kecamatan terkecil kedua yaitu Kecamatan Semarang Tengah yang luasnya 6,14 km², keduanya merupakan pusat perekonomian. Kota Semarang adalah jalur perekonomian Pulau Jawa sehingga menjadi wilayah potensial ekonomi karena terdapat jaringan transportasi air, darat, dan udara.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kota Semarang adalah salah satu kota metropolitan yang memiliki jumlah dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Jumlah penduduk di Kota Semarang selalu meningkat setiap tahunnya. Sedangkan kepadatan penduduk di Kota Semarang tidak tersebar secara merata disetiap kecamatannya sehingga terdapat kecamatan yang memiliki jumlah penduduk sedikit dan ada juga kecamatan yang memiliki jumlah penduduk banyak dan padat.

Penduduk Kota Semarang pada umumnya mayoritas adalah suku Jawa dan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-sehari. Agama mayoritas yang dianut adalah Islam. Kota Semarang memiliki komunitas Tionghoa yang besar. Seperti di daerah lainnya di Jawa, terutama di Jawa Tengah, mereka sudah berbaur erat dengan penduduk setempat dan menggunakan Bahasa Jawa dalam berkomunikasi sejak ratusan tahun silam.

Penduduk Kota Semarang sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis, Jawa, Cina, Arab dan Keturunan etnis lain dari beberapa daerah di Indonesia yang datang ke Kota Semarang untuk berusaha, menuntut ilmu maupun menetap selamanya di Semarang. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam, kemudian berikutnya adalah Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Mata pencaharian penduduk beraneka ragam, terdiri dari pedagang, pegawai pemerintah, pekerjaan pabrik dan petani.

Jumlah warga Kota Semarang menurut data yang dapat dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. Jumlah penduduk tahun 2023 sebesar 1.687.222 jiwa sehingga menempatkan Kota Semarang dengan

jumlah penduduk tertinggi di Jawa Tengah. Jumlah tersebut meningkat dan menurun dari tahun ke tahun oleh adanya kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi). (Ardiansyah, 2023:47). Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar juga upaya untuk peningkatan kemakmuran (Utomo, 2023: 3)

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Kota Semarang Tahun 2021-2023

No	Kecamatan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Mijen	83. 321	85.818	89.948
2	Gunungpati	98. 343	98.674	100.752
3	Banyumanik	141. 689	141.319	143.433
4	Gajah Mungkur	55. 857	55.490	56.350
5	Semarang Selatan	61. 616	61.212	62.179
6	Candisari	74. 952	74.461	75.614
7	Tembalang	191. 560	193.480	198.862
8	Pedurungan	193. 128	193.125	196.526
9	Genuk	125. 967	128.696	132.473
10	Gayamsari	69. 792	69.334	70.409
11	Semarang Timur	65. 859	65.427	66.481
12	Semarang Utara	116. 820	116.054	117.887
13	Semarang Tengah	54. 696	54.338	55.213
14	Semarang Barat	147. 885	146.915	149.326
15	Tugu	32. 948	33.079	33.795
16	Ngaliyan	142.131	142.553	145.495

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Semarang (2024)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa persebaran jumlah penduduk yang ada di Kota Semarang ini tidaklah merata. Yang mana Kecamatan Tembalang merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi sedangkan Kecamatan Tugu merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang paling rendah.

2.2 DINAS LINGKUNGAN HIDUP

2.2.1 Profil

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang berada di JL. Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. DLH merupakan salah satu instansi Pemerintah Kota Semarang yang diberikan tugas untuk menjadi pihak yang dapat mengatur urusan pemerintah daerah di bidang Lingkungan Hidup, bidaang pekerjaan umum, dan penataan Ruang Sub urusan persampahan dan air limbah serta bidang Kehutanan.

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi

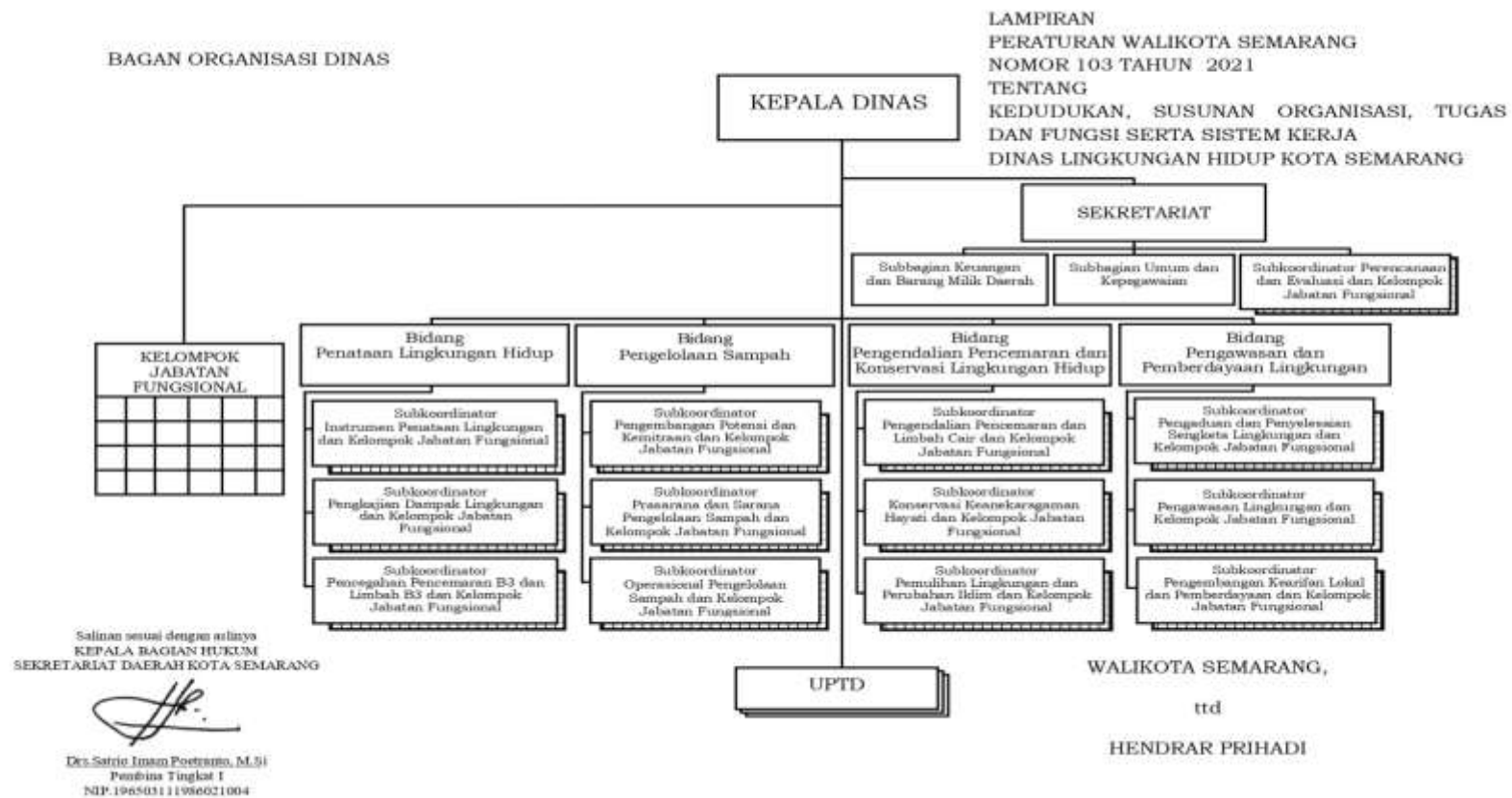
Berdasarkan Perauran Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat aerah Kota Semarang sebagai pelaksanaan Peraturan Daerah tersebut, maka terbentuklah Peraturan Walikota Semarang Nomor 72 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, yang memiliki tugas uatama yaitu membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di Bidang lingkungan hidup, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang dengan sub urusan persampahan dan air limbah serta bidang kehutanan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

Dinas Lingkungan Hidup dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan Bidang Penataan Lingkungan Hidup, Bidang Pengelolaan Sampah, Bidang Pengawasan dan Pemberdayaan Lingkungan dan UPTD.
- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota.
- c. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Penataan Lingkungan Hidup, Bidang Pengelolaan Sampah, Bidang pengendalian Pencemaran dan Konservasi Lingkungan Hidup, Bidang Pengawasan dan Pemberdayaan Lingkungan dan UPTD
- d. Penyelenggaraan manajemen kinerja pegawai Dinas
- e. Penyelenggaraan kerja sama Bidang Penataan Lingkungan, Bidang Pengelolaan Sampah, Bidang Pengendalian Pencemaran dan Konservasi Lingkungan Hidup, Bidang Pengawasan dan pemberdayaan Lingkungan dan UPTD
- f. Penyelenggaraan Kesekretariatan Dinas.
- g. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang penataan Lingkungan, Bidang Pengelolaan Sampah, Bidang Pengendalian Pencemaran dan Konservasi Lingkungan Hidup, Bidang Pengawasan dan Pemberdayaan Lingkungan dan UPTD.
- h. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Penataan Lingkungan, Bidang pengelolaan Sampah.

2.2.3 Struktur Organisasi

Gambar 2.2 Struktur Organisasi



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang 2023

Susunan Organisasi Dinas Lingkungan hidup Terdiri atas:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri atas:
 - a. Sub Koordinator Perencanaan dan Evaluasi
 - b. Subbagian Keuangan dan BMD
 - c. Subbagian Umum dan Kepegawaian

Dinas Lingkungan Hidup memiliki 4 Bidang yang memiliki tugasnya masing-masing, bidang-bidang tersebut yaitu:

1. Bidang 1 Penataan Lingkungan, terdiri atas:
 - a. Sub Koordinator Instrumen Penataan Lingkungan
 - b. Sub Koordinator Pengkajian Dampak Lingkungan
 - c. Sub Koordinator Pencegahan Pencemaran B3 dan Limbah B3
2. Bidang 2 pengelolaan Sampah, terdiri atas:
 - a. Sub Koordinator Pengembangan Potensi dan Sarana Pengelolaan Sampah
 - b. Sub Koordinator Prasarana dan Sarana Pengelolaan Sampah
 - c. Sub Koordinator Operasional Pengelolaan sampah
3. Bidang 3 Pengendalian Pencemaran dan Konservasi Lingkungan Hidup, terdiri atas:
 - a. Sub Koordinator Pengendalian Pencemaran dan Limbah Cair
 - b. Sub Koordinator Konservasi Keanekaragaman Hayati
 - c. Sub Koordinator Pemulihan Lingkungan dan Perubahan Iklim.

4. Bidang 4 Pengawasan dan pemberdayaan Lingkungan, terdiri atas:
 - a. Sub Koordinator Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan
 - b. Sub Koordinator Pengawasan Lingkungan
 - c. Sub Koordinator Pengembangan Kearifab Lokal dan Pemberdayaan
5. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), terdiri atas:
 - a. UPTD Laboratorium Lingkungan
 - b. UPTD Tempat Pemrosesan Akhir
 - c. UPTD Kebersihan Wilayah I
 - d. UPTD Kebersihan Wilayah II
 - e. UPTD Kebersihan Wilayah III
 - f. UPTD Kebersihan Wilayah IV

Jabatan Fungsional

2.2.4 Kondisi Perangkat Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang

Sebagai instansi yang memiliki tugas dalam menangani persoalan pada bidang lingkungan hidup serta sub persampahan dalam melaksanakan tugasnya. Disiukung oleh 69 orang pegawai yang berada dibawah payung Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang

Tabel 2.3 Pegawai Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Plt. Kepala Dinas	1
2	Sekretaris Dinas	1
3	Sub. Bagian Perencanaan dan Evaluasi	1
4	Sub. Bagian Keuangan dan Aset	1
5	Sub. Bagian Umum dan Kepagawaian	1
6	Bidang Penataan Lingkungan	1
7	Kepala Seksi Instrumen Penataan Lingkungan	1
8	Kepala Seksi Pengkajian Dampak Lingkungan	1
9	Kepala Seksi Pencegahan Pencemaran B3 dan Limbah B3	1
10	Bidang Pengelolaan Sampah	1
11	Kepala Seksi Pengembangan Potensi dan Kemitraan	1
12	Kepala Seksi Prasarana dan Sarana Pengelolaan Sampah	1
13	Kepala Seksi Operasional Pengelolaan Sampah	1
14	Bidang Pengendalian Pencemaran dan Konservasi Lingkungan Hidup	1
15	Kepala Seksi Pengendalian pencemaran dan Limbah Cair	1
16	Kepala Seksi Konservasi Kenaekaragaman Hayati	1
17	Kepala Seksi Pemulihan Lingkungan dan Perubahan Iklim	1
18	Bidang Pengawasan dan Pemberdayaan Lingkungan	1
19	Kepala Seksi Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan	1
20	Kepala Seksi Pengawasan Lingkungan	1
21	Kepala Seksi Pengembangan Kearifan Lokal dan Pemberdayaan	1
22	Kepala UPTD Laboratorium Lingkungan	1
23	Kepala UPTD Tempat pemrosesan Akhir	1
24	Kepala UPTD Pengelolaan Air Limbah	1
25	Kepala UPTD Kbersihan Wilayah I	1
26	Kepala UPTD Kebersihan Wilayah II	1
27	Kepala UPTD Kebersihan Wilayah III	1

28	Kepala UPTD Kebersihan Wilayah IV	1
29	Kepala UPTD Kebersihan Wilayah V	1
30	Kepala UPTD Kebersihan VI	1
31	Kepala UPTD Kebersihan VII	1
32	Kepala UPTD Kebersihan VIII	1
33.	Jabatan Fungsional	36
Total		69

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang 2024

Tabel 2.4 Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	48
2	Perempuan	21
Total		69

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang 2024

Tabel 2.5 Pegawai Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S2 – S2	15
2	S1 – S1	37
3	D3 – D4	3
4	SLTA - SMA	5
5	SLTA - SMK	7
6	SLTP - SMP	2
Total		69

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang 2024

2.3 Pasar Johar Semarang

Pasar Johar merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Semarang yang memiliki sejarah panjang. Pertumbuhan ekonomi Kota Semarang juga dipengaruhi oleh Pasar Johar Semarang yang juga merupakan pasar terbesar di Asia Tenggara. Pasar Johar Semarang menjual kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan- makanan pokok dan lainnya. Sejarah Pasar Johar Semarang dimulai

sekitar tahun 1860. Pasar Johar terletak di sebelah timur alun-alun Kota Semarang, di jalan yang ditumbuhi pohon johan. Pasar Johar dirancang oleh arsitek Belanda Thomas Karsen pada tahun 1930-an. Berkat manajemen dan arsitektur yang baik, Pasar Johar diangkat menjadi pasar tradisional terbaik dan terbesar di Asia Tenggara pada tahun 1955.

Pasar Johar sendiri setiap harinya selalu penuh dengan pengunjung yang ingin mencari sesuatu untuk semua orang, sehingga pasar ini selalu penuh karena harga barangnya yang murah dan bisa ditawar. Selain itu, kualitas barang yang dijual tidak sama dengan barang yang dijual di Mall. Pada tahun 1931 bangunan penjara tua yang ada di dekar Pasar Johar diubah menjadi pasar sentral yang menghubungkan lima pasar yang ada. Lima pasar tersebut yaitu Pasar Johar Utara, Pasar Johar Tengah, Pasar Johar Selatan, basement Pasar Johar dan Pasar Johar Kanjengan.

Tanggal 5 mei 2015 pasar johar semarang mengalami kebakaran namun bangunan tahun 1938 masih berdiri. Kemudian 27 Februari 2016, Pasar Kanjengan yang masih satu kawasan dengan pasar johar terbakar akibat korsleting listrik. Pasar Johar semarang pernah mengalami kebakaran di tahun 2015 dan dibangun kembali pada tahun 2017. Pembangunan pasar dilakukan oleh pemerintah Kota Semarang dan pedagang di relokasi ke kawasan masjid agung jawa tengah (MAJT). Setelah empat tahun berlalu Pasar Johar semarang selesai dibangun pada tahun 2021. Setelah pembangunan selesai pedagang yang direlokasi di kawasan MAJT kembali ke Pasar Johar. Namun suasana Pasar Johar yang baru berbeda dengan yang diharapkan para pedagang. pasalnya bangunan

pasar yang tidak sama dengan sebelum kebakaran, namun pemerintah kota semarang (Pemkot) sengaja melakukan hal tersebut untuk menampung banyak pedagang

Gambar 2.3 Kondisi Pasar Johar



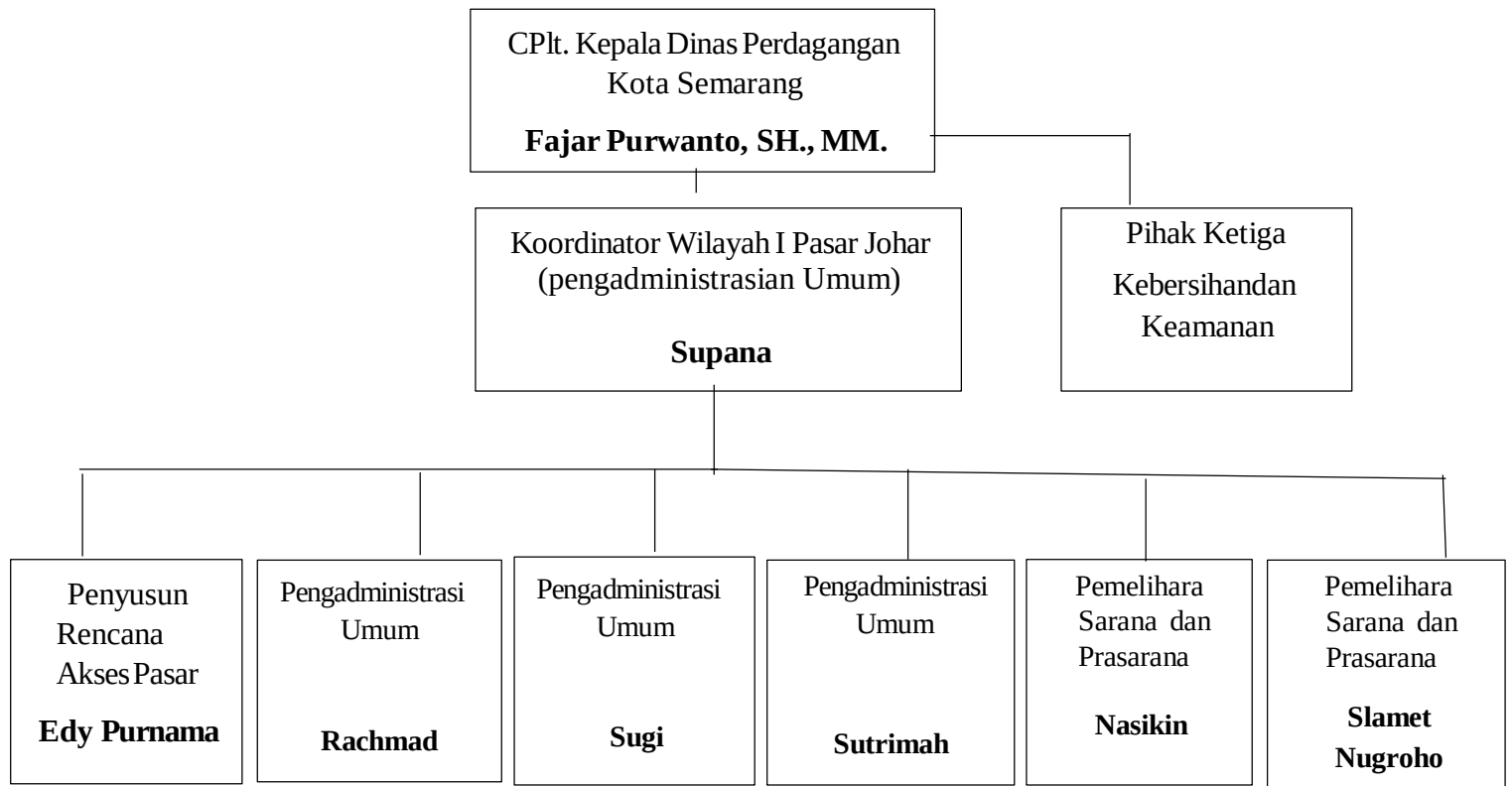
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Dalam perkembangannya, Pasar Johar semakin berkembang menjadi lebih besar. Para pedagang bukan hanya penduduk lokal Semarang, tetapi juga banyak orang dari luar Semarang yang juga mencari keberuntungan untuk berdagang di Pasar Johar dan tidak hanya melayani pembeli dari Semarang saja namun meluas hingga di seluruh Jawa Tengah. Inilah yang membuat Pasar Johar menjadi *icon* Kota Semarang hingga saat ini, namun dalam permasalahan serius yang sering terjadi di pasar tradisional adalah persoalan sampah, meskipun revitalisasi Pasar Johar telah meningkatkan infrastruktur dan estetika pasar, permasalahan lingkungan seperti sampah plastik tetap menjadi tantangan serius. Pasar tradisional sering kali menjadi sumber limbah plastik karena penggunaan kantong plastik sekali pakai oleh pedagang dan pembeli.

Penggunaan kantong plastik oleh pedagang di Pasar Johar, saat ini masih menjadi isu yang kompleks, meskipun pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Wali Kota Nomor 27 Tahun 2019 tentang Pengendalian Penggunaan Plastik untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, masih banyak pedagang yang tetap menggunakan kantong plastik karena berbagai alasan. Dampak dari penggunaan kantong plastik ini sangat signifikan, dengan mengakibatkan permasalahan yang dapat mencemari lingkungan khususnya pada kawasan Pasar Johar, diputuskan untuk melakukan penelitian di Pasar Johar untuk melihat kesadaran pelaku usaha terhadap penggunaan kantong belanja plastik.

2.3.1 Struktur Organisasi

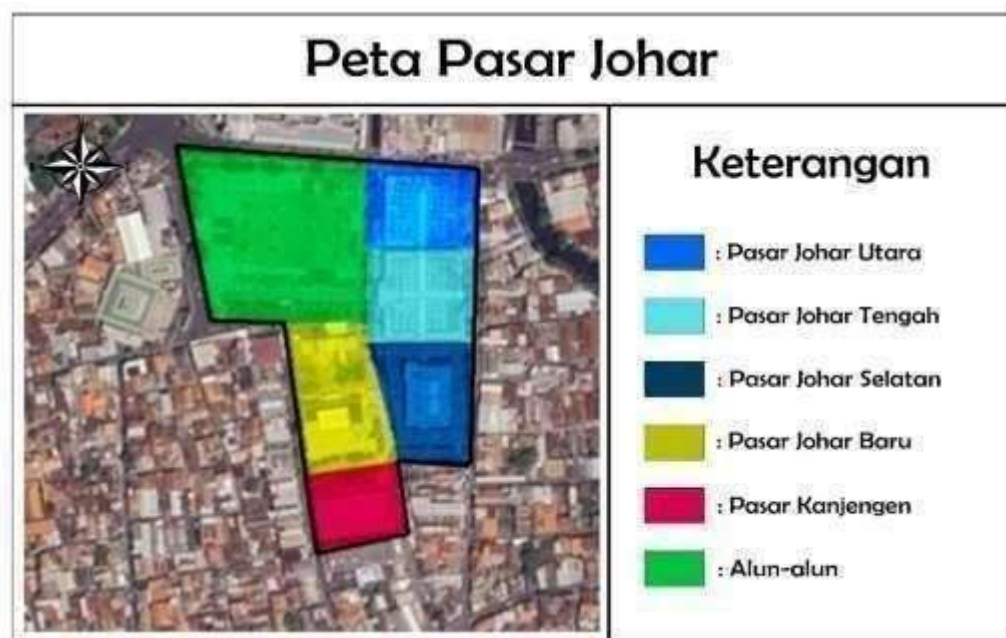
Gambar 2.4 Struktur Organisasi Pasar Johar



Sumber: Kantor UPT Pasar Johar

2.3.2 Sarana dan Prasarana

Gambar 2.5 Peta Lokasi Pasar Johar



Sumber: Peta diolah oleh peneliti

Pasar Johar di Kota Semarang terdiri dari lima gedung atau area, yaitu Johar Utara, Johar Tengah, Johar Selatan, Johar kanjengan, dan Johar Alun-Alun. Setiap gedung memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda, namun semuanya berkontribusi pada keberagaman produk yang ditawarkan.

Berdasarkan dengan jumlah data, Johar Utara merupakan area yang sebagian besar dihuni oleh pedagang pakaian dan aksesoris, dengan luas wilayah 3694,42m² dan terdiri dari 51 toko serta 368 los kering. Johar Tengah lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari, dengan luas wilayah 4994.25m². pada area johar tengah menawarkan 102 kios serta 503 los kering dan 109 los basah. Sementara itu Johar Selatan dikenal sebagai pusat grosir untuk berbagai jenis barang, menjadikannya tempat favorit bagi para pedagang dan pembeli, pada area ini

memiliki luas wilayah sebesar 4917.76m² dengan terdiri dari 126 los kering dan 542 Los basah.

Johar Kanjengan memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal dengan menyediakan ruang bagi pedagang makanan dan minuman. Pada area ini memiliki luas wilayah 3515.84m², dengan memiliki jumlah los kering 205 dan los basah berjumlah 554. Dan terakhir Johar Alun-Alun (*bassment*) dapat berfungsi sebagai area publik yang menghubungkan semua gedung, dan sering digunakan untuk kegiatan sosial dan budaya. Pada area ini memiliki luas wilayah 6202.87m². dan terdiri dari kios 237. Setiap gedung dilengkapi dengan sarana pendukung seperti drainase yang baik, aksesibilitas untuk penyandang disabilitas, serta fasilitas kebersihan yang terus diperbaiki walaupun para pedagang dan pembeli masih banyak yang membuang sampah sembarangan di area Pasar Johar.